

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(*The Factors that Effect Audit Delay on Banking Companies Listed in The Indonesian Stock Exchange*)

Maria Magdalena Rima Kurniawati
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: orange.r1m4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor: profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sample menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari hasil pengolahan Regresi Berganda, diperoleh hasil bahwa profitabilitas, reputasi KAP, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh. Penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan dan akuntan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, solvabilitas.

Abstract

The purpose of this research is to measure the influence of: profitability, KAP's reputation, liquidity, and solvability toward audit delay on banking companies listed in the Indonesian Stock Exchange. The samples are taken with Purposive Sampling Method. The result is profitability, KAP's reputation, and liquidity are influencing audit delay. Therefore, solvability not influencing it. These results are recommended for banking companies and auditor to increase effectiveness and efficiency of their audit performance toward audit delay.

Keywords: *audit delay, KAP's reputation, likuidity, profotability, solvability.*

Pendahuluan

Standar audit, sebagaimana yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Mamduh, 2003: 12). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Penelitian empiris tentang *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya di Indonesia antara lain oleh Wulantoro (2010), Saputri (2012), Prasongkoputra (2013), Estrini (2013), dan Pratama (2014). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki berbagai kesimpulan yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti yang lain mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Wulantoro (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, pengaruh reputasi KAP, dan pengaruh struktur kepemilikan berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

Penelitian Saputri (2012) menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu: ukuran perusahaan, laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis industri dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial ada 4 dari 6 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode serta perbedaan karakteristik perusahaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri.

Penelitian Prasongkoputra (2013) yang meneliti 55 perusahaan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011. Variabel independen yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik

(KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Estrini (2013) ini menunjukkan bahwa profitabilitas, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.

Pratama (2014) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Estrini yang menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009 - 2011 adalah 74,20 hari (74 hari). Variabel independen yang digunakan antara lain tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari keempat variabel yang digunakan terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, gender auditor, dan reputasi KAP, sedangkan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode serta perbedaan karakteristik perusahaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur di BEI yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri.

Perbedaan penelitian ini dengan Estrini (2013) terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Peneliti mengambil objek laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Sampel ini digunakan karena pada penelitian Saputri (2012) telah digunakan sampel pada jenis perusahaan heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri, dan peneliti lebih mengkhususkan sampel pada jenis perusahaan homogen yaitu emiten perbankan konvensional, karena menurut Wirakusuma (2004: 1207), bahwa karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Emiten perbankan mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri (non perbankan). Penggunaan periode penelitian pada 2011-2013 ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi terkini (*up to date*). Selain periode penelitian, perbedaan juga terlihat pada penggunaan variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas. Peneliti menambahkan variabel likuiditas, dan solvabilitas karena dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pemilihan variabel

yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* serta alasan bahwa variabel-variabel tersebut dapat mewakili apabila faktor yang mempengaruhi *audit delay* diklasifikasikan ke dalam aspek keuangan dan non keuangan.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 yang di peroleh dari situs www.idx.co.id dan ISMD (*Indonesian Security Market Database*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2013. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan telah *listed* di BEI selama periode tahun 2011-2013.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan audit secara lengkap beserta laporan auditor.
4. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002: 170). Statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (*mean, minimum, maximum*) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu meliputi profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test* terhadap masing-masing variabel. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$ (Santoso, 2005: 408). Normalitas suatu data juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*. Dengan metode ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari

grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* (Santoso, 2005: 214).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Ghozali, 2008: 139). Ada beberapa teknik yang dapat dipakai untuk mendeteksi multikolinearitas, diantaranya dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi VIF, semakin besar peluang untuk terjadinya multikolinearitas antar variabel independen. Menurut Santoso (2005: 223) sebagai *rule of thumb* dapat digunakan aturan sebagai berikut : apabila nilai VIF dibawah 10, maka dipastikan tidak ada multikolinearitas. Bila nilainya diantara 10-30 maka terjadi multikolinearitas sedang. Bila diatas 30, maka terjadi multikolinearitas tinggi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan varians dari residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2005: 208). Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dengan metode ini, suatu regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah heterokedastisitas apabila (Santoso, 2005: 210):

a. Titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit).

b. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y.

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikan sebesar 95%.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2008: 146). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas atas (*dU*) dan nilai batas bawah (*dL*) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut (Santoso, 2010: 231):

- $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen audit delay* maka digunakan persamaan regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2005: 210):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Audit delay
α	: Konstanta
b_1, b_2, \dots, b_4	: Koefisien regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Reputasi KAP
X_3	: Likuiditas
X_4	: Solvabilitas
e	: Kesalahan regresi/ error

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Formulasi pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2008):

a. Merumuskan Hipotesis

Ho: $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4 = 0$ (Berarti variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Ha: $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4 \neq 0$ (Berarti variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95%.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana:

t : statistik uji

b_i : koefisien regresi

S_{b_i} : standar error koefisien regresi.

d. Membandingkan nilai signifikansi t_{hitung} dengan $\alpha = 5\%$

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

Signifikansi $t_{hitung} \geq 0,05$ berarti Ho diterima dan Ha ditolak

Signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh komponen kualitas layanan (X) sebagai komponen bebas terhadap komponen terikat (Y) secara bersama-sama dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2008):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_i + b_2 \sum X_2 Y_i + \dots + b_4 \sum X_4 Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

b_1, b_2, \dots, b_4 : Koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_4 : Komponen independen

Y : *Audit delay*

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Reputasi KAP (X_2), Likuiditas (X_3), Solvabilitas (X_4), dan *audit delay* (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
X_1	-7,58	4,93	1,925	1,699
X_2	0	1	0,710	0,456
X_3	44,24	113,30	82,130	11,467
X_4	9,41	45,75	16,083	4,459
Y	23	136	68,387	18,809

Berdasarkan dapat dilihat bahwa Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki rata-rata sebesar 1,925%. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -7,58% yaitu merupakan profitabilitas pada Bank Mutiara Tbk (BCIC) tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,93% merupakan profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2011. Variabel Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam hal ini semakin besar rasio ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel Likuiditas (X_3) memiliki rata-rata sebesar 82,130%. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 44,24% yaitu merupakan Likuiditas pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2011, sedangkan nilai

maksimum sebesar 113,30% merupakan Likuiditas pada Bank Kesawan Tbk (BKSJ) tahun 2013. Variabel Likuiditas diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Dalam hal ini semakin besar rasio LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Variabel Solvabilitas (X_4) memiliki rata-rata sebesar 68,083%. Variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 9,41% yaitu merupakan Solvabilitas pada Bank Mutiara Tbk (BCIC) tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 45,75% merupakan Solvabilitas pada Bank Kesawan Tbk (BKSJ) tahun 2011. Variabel Solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam hal ini semakin besar rasio LDR, maka semakin baik tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Variabel *Audit delay* (Y) memiliki rata-rata sebesar 67,194 hari. Variabel *Audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 23 hari yaitu merupakan *audit delay* pada Bank NISP OCBC Tbk (NISP) tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 136 hari merupakan *audit delay* pada Bank Mutiara Tbk (BCIC) tahun 2013. *Audit delay* menggambarkan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berkaitan dengan Reputasi KAP (X_2), statistik deskriptif variabel dinyatakan dalam bentuk frekuensi. Berikut ini disajikan ringkasan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kriteria	Jumlah	Presentase
Reputasi KAP	Selain the big 4 (0)	27	29,0
	The big 4 (1)	66	71,0
Total		93	100

Variabel Reputasi KAP (X_2) terdapat 22 perusahaan, yaitu sebesar 71%, menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* dan 9 perusahaan, yaitu 29%, menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) selain KAP *The Big Four*.

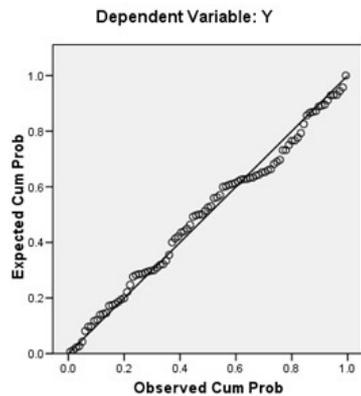
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*. Dengan metode ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* (Santoso, 2005: 214).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat dilihat pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
X ₁	1,088	Non Multikolinieritas
X ₂	1,105	Non Multikolinieritas
X ₃	1,020	Non Multikolinieritas
X ₄	1,016	Non Multikolinieritas

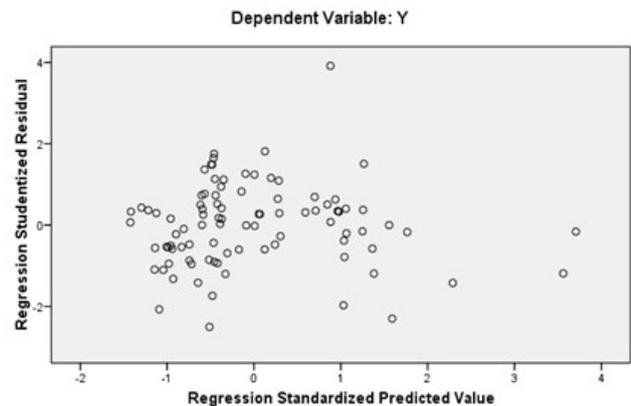
Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatter Plot

Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas dalam pengertian bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Menurut Santoso (2005:219) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi diantara anggota serangkaian data penelitian yang diruntut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross section*).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji statistik Durbin Watson, dimana besarnya nilai statistik Durbin Watson dilambangkan dengan d atau DW. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk n = 93 dan k = 4 pada *level of significant* 5% didapatkan nilai sebesar 1,579 dan nilai sebesar 1,755. Adapun hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 3 didapat nilai DW sebesar 1,830 yang berarti terletak diantara $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,755 < 1,830 < 2,245$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X₁), Reputasi KAP (X₂), Likuiditas (X₃), dan Solvabilitas (X₄) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y).

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	115,518	8,964	0,000	-
X ₁	-3,924	-4,037	0,000	Signifikan
X ₂	-14,843	-4,072	0,000	Signifikan
X ₃	-0,336	-2,049	0,019	Signifikan
X ₄	-0,091	-0,254	0,800	Tidak Signifikan
R		= 0,614		
R Square		= 0,377		
Standar Error		= 15,182		
F _{hitung}		= 13,300		
F _{sig}		= 0,000		
N		= 93		

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 115,518 - 3,924X_1 - 14,843X_2 - 0,336X_3 - 0,091X_4$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu Profitabilitas (X₁), Reputasi KAP (X₂), Likuiditas (X₃), dan Solvabilitas (X₄) secara parsial terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). H₀ ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai probabilitas Profitabilitas (X₁), Reputasi KAP (X₂), dan Likuiditas (X₃) lebih kecil daripada probabilitas yang disyaratkan (5%), sedangkan Solvabilitas (X₄) memiliki probabilitas lebih besar dari 5%. Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Likuiditas secara parsial terhadap *audit delay*, sedangkan Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X₁)

Berdasarkan tabel variabel Profitabilitas (X₁) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -3,924 dan didapat nilai t_{hitung} sebesar -3,996 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,000. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar nilai profitabilitas semakin kecil *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (H₁ diterima).

2. Reputasi KAP (X₂)

Berdasarkan tabel variabel Reputasi KAP (X₂) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -16,633 dan didapat nilai t_{hitung} sebesar -4,517 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,000. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP selain *The Big Four*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* (H₂ diterima).

3. Likuiditas (X₃)

Berdasarkan tabel variabel Likuiditas (X₃) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -0,313 dan didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,223 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,029. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar likuiditas semakin rendah *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* (H₃ diterima).

4. Solvabilitas (X₄)

Berdasarkan tabel variabel Solvabilitas (X₄) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -0,050 dan didapat nilai t_{hitung} sebesar -0,138 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,891. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar solvabilitas semakin rendah *audit delay*. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (H₄ ditolak).

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Nilai koefisien determinasi berganda (R²) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R² atau R² = 1, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila R² = 0, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,393, hal ini berarti 39,3% variasi perubahan *audit delay* dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas (X_1), Reputasi KAP (X_2), Likuiditas (X_3), dan Solvabilitas (X_4), sedangkan sisanya sebesar 60,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

Profitabilitas dan *Audit Delay*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -3,924. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil.

Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Menurut hasil penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil berbeda diperoleh dari penelitian Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya.

Reputasi KAP dan *Audit Delay*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -16,633. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP selain *The Big Four*.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *The Big Four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga KAP ini dapat

menjalankan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Belkaoui, 2000: 934).

Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dan kinerja perusahaan. Guna menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, perusahaan cenderung menggunakan auditor yang mempunyai reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (big 4) atau bukan. Hal ini dikarenakan KAP besar (big 4) memiliki lebih banyak SDM dari sisi kualitas maupun kuantitas daripada KAP kecil. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Likuiditas dan *Audit Delay*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,313. Hal ini berarti semakin besar Likuiditas yang ditunjukkan melalui *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil.

Menurut Almilia dan Setiady (2006), likuiditas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh Wulantoro (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, menurut Hilmi dan Ali (2008) likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dalam hal ini perusahaan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Solvabilitas dan *Audit Delay*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,050. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah *audit delay*. Hasil yang tidak signifikan tersebut

disebabkan besaran nilai CAR yang ada pada perusahaan hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebesar diatas 8%. Data penelitian ini menunjukkan nilai CAR perusahaan hanya berkisar $\pm 16\%$. Pergerakan nilai CAR tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Munawir (2007) disebutkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mulyadi, 2002). Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Almilia dan Setiady (2006), solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh penelitian Wulantoro (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, Rahmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -3,924. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -14,843. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP selain *The Big Four*. Maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,336. Hal ini berarti semakin besar Likuiditas yang ditunjukkan melalui *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan, maka *audit*

delay semakin kecil. Maka dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,091. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah *audit delay*. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan besaran nilai CAR yang ada pada perusahaan hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebesar diatas 8%. Data penelitian ini menunjukkan nilai CAR perusahaan hanya berkisar $\pm 16\%$. Pergerakan nilai CAR tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, laba atau rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian dan Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti Jakarta, hal 1-28.
- Bapepam, 2011, 20 November 2014, www.bapepam.go.id
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, buku , edisi pertama. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simpodium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*: Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat: Jakarta.

Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Prasongkoputra, Adinugraha, 2013, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*", Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Pratama, Haryanto. 2014. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan*. Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2 : 1

PT. BEI, 2011, 20 November 2014, www.idx.co.id

Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Time Liness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10*.

Santoso, Singgih. 2005. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Saputri, Oviek Dewi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal. 991-1002.

Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali : 1202-1218

Wulantoro, Alif Fadil, 2010. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

